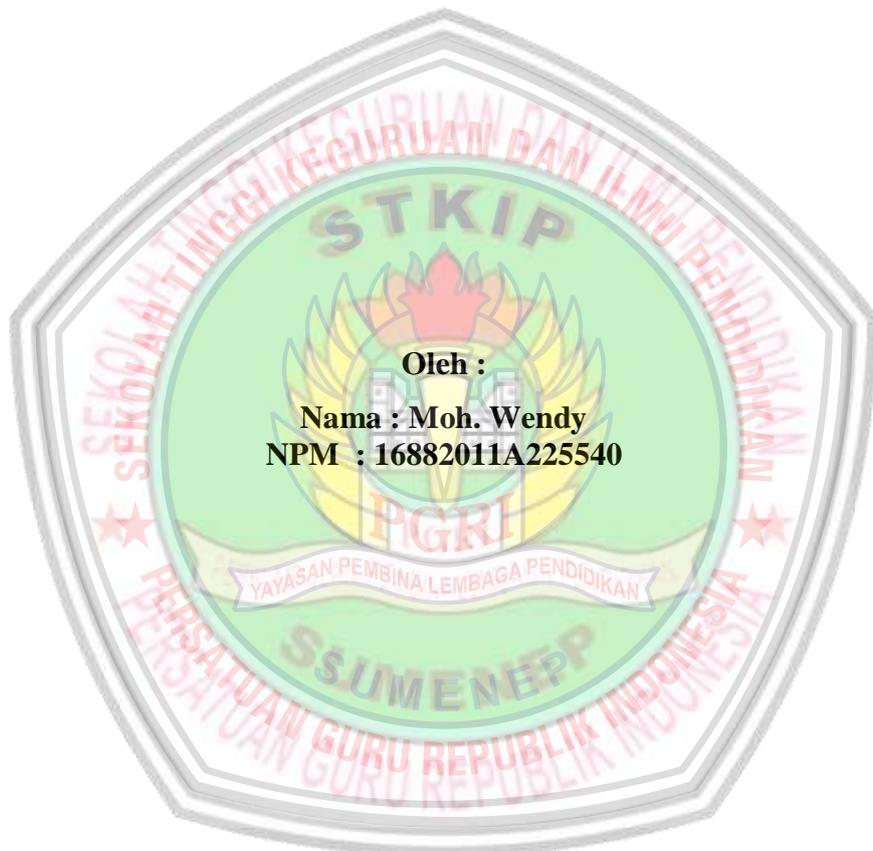


Artikel Skripsi
Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Oleh :
Nama : Moh. Wendy
NPM : 16882011A225540

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
2020

HALAMAN PERSETUJUAN
ARTIKEL SKRIPSI

PENGGUNAAN JARGON OLEH KARYAWAN PESONA TV
DI KABUPATEN SUMENEP

ARTIKEL SKRIPSI

Oleh
Nama : Moh. Wendy
NPM : 16882011A225540

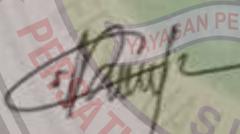
Telah Disetujui Untuk Dipublikasi Dan Diajukan Kepada Panitia Ujian Skripsi
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

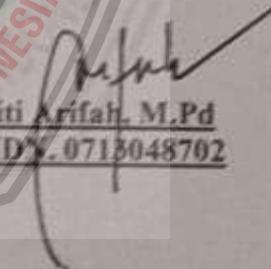
STKIP PGRI SUMENEP

Sumenep, 17 Agustus 2020

Reviewer 1

Reviewer 2


Suhartatik, M.Pd
NIDN. 0714108201


Siti Arifah, M.Pd
NIDN. 0713048702



DI KABUPATEN SUMENEP

Moh. Wendy¹, Suhartatik², dan Siti Arifah³, Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra
STKIP PGRI Sumenep

Email : wendyjhoberr431@gmail.com¹, suhartatik@stkipgrisumenep.ac.id²,
sitiarifah@stkipgrisumenep.ac.id³,

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang makna dan fungsi istilah jargon yang di pakai oleh karyawan pesona TV di kabupaten Sumenep. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan makna jargon yang dipakai serta mendeskripsikan fungsi jargon yang di pakai oleh karyawan Pesona TV di kabupaten Sumenep. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang di ambil oleh peneliti yaitu istilah jargon yang di pakai oleh karyawan pesona TV di kabupaten Sumenep, dengan data berupa istilah jargon. Metode penyediaan menggunakan metode observasi dan tehnik wawancara. Dari hasil wawancara, sumber data menjelaskan bahwa jargon yang mereka gunakan hanya dipahami oleh mereka yang berkecimpung di dalam profesi vidiografi atau fotografi, dan jargon yang mereka gunakan merupakan bahasa serapan dari bahasa asing. Dari hasil penelitian peneliti menemukan sebanyak 17 jargon yang digunakan oleh karyawan pesona TV, diantaranya adalah sebagai berikut: *Panning* kanan/kiri, *Til Up/down*, *Close Up*, *Medium Close Up*, *Ekstrem Close Up*, *One Shot*, *Two Shot*, *Tree Shot*, *Grup Shot*, *Establis*, *Follow Camp*, *Hend Helt*, *Bember On*, *Title On*, *Title Out*, *Zoom In*, *Zoom Out*, Gambar satu *On/Of*.

Kata Kunci : Jargon. Karyawan dan Pesona TV

Abstract

This study discusses the meaning and function of the jargon term used by Pesona TV employees in Sumenep district. The objectives of this research are (1) to describe the meaning of the jargon used by Pesona TV employees in Sumenep district, (2) to describe the jargon function used by Pesona TV employees in Sumenep district. This type of research is a qualitative descriptive study. Sources of data taken by researchers are the jargon terms used by Pesona TV employees in Sumenep district, with data in the form of jargon terms. The method of provision using the method of observation and interview techniques. From the interview results, the data source explained that the jargon they use is only understood by those who are involved in the video or photography profession, and the jargon they use is an adapted language from a foreign language. From the research, researchers found 17 jargons used by Pesona TV employees in Sumenep district. Here are 17 jargon used by Pesona TV employees in Sumenep district including the following: right / left panning, Til Up / down, Close Up, Medium Close Up, Extreme Close Up, One Shot, Two Shot, Tree Shot, Shot Group , Establis, Follow Camp, Hend Helt, Bember On, Title On, Title Out, Zoom In, Zoom Out, Image One On / Of.

Keywords: Jargon. Employees and Pesona TV

Pendahuluan

Bahasa merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pada hakikatnya manusia diciptakan untuk saling berkomunikasi dengan sesamanya. Hal ini merupakan bentuk perwujudan dari keinginan manusia sebagai makhluk sosial. Masyarakat merupakan sebuah kumpulan yang terbentuk dari satu individu dengan individu lain yang menjalin suatu proses komunikasi dan lambat laun menjadi suatu komunitas.

Di dalam proses berkomunikasi, suatu komunitas menggunakan suatu sarana untuk berkomunikasi antara satu dengan yang lain agar dapat mengekspresikan sesuatu yang sedang dirasakan. Sarana yang digunakan dalam mengekspresikan ialah dengan menggunakan bahasa. Bahasa merupakan suatu sarana dalam proses komunikasi untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan gagasan pada suatu individu dengan individu lain sehingga akan menciptakan suatu proses komunikasi. Bahasa sangat berperan penting bagi manusia karena dapat menghubungkan suatu hubungan sosial antara satu dengan yang lainnya. Tanpa bahasa, manusia tidak dapat berkomunikasi dan tidak dapat bersosialisasi.

Kridalaksana (1985,p.2) menyatakan bahwa bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota masyarakat atau kelompok sosial untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa sebagai sistem artinya bahasa merupakan hasil bentukan yang terdiri atas aturan-aturan yang sudah ditentukan. Bahasa bersifat arbitrer artinya manusia tidak ada hubungan wajib antara satuan-satuan yang dilambangkannya.

Sosiolinguistik merupakan ilmu antardisiplin antara sosiologi dan linguistik, dua bidang ilmu empiris yang mempunyai kaitan sangat erat. Maka, untuk memahami apa itu sosiolinguistik harus dibicarakan dahulu apa yang dimaksud sosiologi dan linguistik. Sosiologi adalah kajian yang objektif dan ilmiah mengenai manusia di dalam masyarakat, lembaga-lembaga, dan proses sosial yang ada di dalam masyarakat. Sosiologi berusaha mengetahui bagaimana

masyarakat itu terjadi, berlangsung, dan tetap ada.

Bahasa yang digunakan oleh kelompok-kelompok penutur tersebut berfungsi sebagai lambang identitas kelompok yang ditandai dengan kekhasan perilaku dan penggunaan bahasa. Dalam hal ini, penggunaan bahasa yang dimaksud adalah jargon-jargon yang digunakan oleh komunitas karyawan yang bekerja di Pesona TV ketika berkomunikasi dalam pekerjaannya. Jargon yang digunakan oleh komunitas tersebut merupakan salah satu bentuk keragaman bahasa yang ada di masyarakat kita. **Chaer dan Leonie Agustina(1995,p.89)** mengartikan jargon sebagai variasi sosial yang digunakan secara terbatas oleh kelompok-kelompok sosial tertentu.

Jargon berbentuk ungkapan-ungkapan yang sering kali tidak dapat dipahami oleh masyarakat umum atau masyarakat di luar kelompoknya. Artinya ungkapan yang dituturkan oleh komunitas ini bersifat rahasia. Jargon merupakan pemakaian bahasa dalam setiap bidang kehidupan, yang tiap-tiap bidang kehidupan mempunyai bahasa khusus yang tidak dipahami masyarakat umum. Jargon digunakan pada suasana yang tidak resmi sehingga dapat dikatakan bahasa non formal yang tidak mengacu pada kaidah bahasa formal. Istilah itu mencerminkan adanya kekhususan dan identitas kelompok pemakainya. Sebagai bahasa, umumnya jargon terdiri atas dua aspek dasar, yaitu bentuk dan makna. Bentuk meliputi bunyi, tulisan, dan struktur, sedangkan makna meliputi makna leksikal dan gramatikal. Selain itu, jargon juga memperkenalkan kata baru yang berbeda. Dalam proses terciptanya sebuah jargon oleh kelompok, terdapat suatu pola tertentu.

Komunitas karyawan Pesona TV ini memiliki jargon unik tersendiri yang dilakukan dalam melaksanakan tugasnya. Jargon tersebut hanya dimengerti oleh komunitas tersebut. Bahasa khusus inilah yang akan diteliti oleh penulis karena bahasa ini hanya diketahui oleh anggota komunitasnya. Selain itu, penulis juga akan meneliti bentuk dan makna kosakata yang terdapat dalam komunitas ini.

Metode Penelitian

Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret sampai April 2020, di kantor Pesona TV Sumenep.

Target/Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi target adalah karyawan pesona TV yang ada di sumenep yang menjadi sumber data utama yang dikaji peneliti yang berhubungan dengan masalah yang diteliti tentang penggunaan jargon oleh karyawan pesona TV di sumenep.

Intsrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua teknik, yaitu wawancara dan observasi. Kedua teknik tersebut dipergunakan untuk memperoleh data dan informasi pada saat penelitian di pesona TV sumenep.

1. Interview/Wawancara

Wawancara adalah percakapan langsung yang dilakukan oleh dua pihak dengan satu tujuan yang telah ditetapkan. Metode wawancara identik dengan interview, secara sederhana dapat dimaknai sebagai dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Sebagai informasi kunci (key informan) adalah manager pesona TV, dan karyawan pesona TV.

2. Observasi

Observasi sebagai tehnik pengumpul data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan tehnik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Observasi penelitian ini dilakukan dengan cara partisipan maupun non partisipan. Untuk pengumpulan data dilakukan terjun dan melihat langsung kelapangan, terhadap obyek yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Karena tujuan penelitian ini utuk mendeskripsikan, maka data ini dianalisis dengan prosedur sebagai berikut:

1. Transkripsi Data

Setelah data diperoleh dalam alat perekam. Kemudian data disalin dengan cara ditulis dalam kertas kosong dan semua data diperlakukan sama. Hal ini dilakukan bertujuan untuk lebih memudahkan dalam penyeleksian data.

2. Identifikasi Data

Setelah data ditranskripsikan secara tertulis maka data diseleksi untuk menemukan data yang termasuk kosakata gaul. Setelah tahap penyeleksian data diidentifikasi berdasarkan kosakata gaul yang pembentukannya menggunakan asosiasi bunyi dan pembentukan dengan pola acak. Setelah itu data juga diidentifikasi berdasarkan penggunaan kosakata gaul sesuai dengan konteks penggunaannya untuk mendapatkan kejelasan mengenai penggunaan kosakata gaul.

Selain itu, guna menghindari adanya data yang tidak sesuai atau tidak akurat. Pengecekan keabsahan berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh **Wiliam (2015,p.372)**. Bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi dimaksud yaitu triangulasi sumber dan waktu. Triangulasi sumber digunakan untuk mengecek data yang diperoleh dengan sumber lain. Sedangkan triangulasi waktu untuk mengecek data yang diperoleh pada waktu yang berbeda.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Makna yang terkandung dalam penggunaan jargon oleh karyawan Pesona TV di kabupaten Sumenep adalah makna istilah, makna istilah yang digunakan oleh karyawan pesona TV di kabupaten Sumenep sudah mempunyai makna yang pasti, jelas, dan tidak diragukan, walaupun tanpa konteks kalimat makna istilah tersebut hanya digunakan dalam tertentu saja, yaitu bidang fotografi atau vidiografi. Adapun data

makna istilah tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Data Istilah Jargon Pesona TV

No	Data leksikal	Istilah
1.	<i>Panning</i> kanan/kiri	Gerakan arah kiri ke kanan/kiri
2.	<i>Til Up/down</i>	Gerakan bawah ke atas/atas ke bawah
3.	<i>Close up</i>	Gerakan kamera pada objek
4.	<i>Medium close up</i>	Gerakan kamera mengarah pada bahu sampai kepala
5.	<i>Ekstrim close up</i>	Gerakan kamera lebih mengarah terhadap vital objek
6.	<i>One shot</i>	Gerakan kamera mengarah pada satu orang
7.	<i>Two sho</i>	Gerakan kamera mengarah pada dua orang
8.	<i>Group shot</i>	Gerakan kamera mengarah pada banyak orang
9.	<i>Establis</i>	Gerakan kamera dari posisi kosong ke objek
10.	<i>Follow camp</i>	Objek mengikuti kamera
11.	<i>Hend helt</i>	Kamera tanpa <i>tree pot</i>
12.	<i>Bemper on</i>	Perintah untuk menampilkan <i>opening</i> pada saat <i>live</i>
13.	<i>Tettle on</i>	Perintah untuk tidak memindahkan kamera
14.	<i>Tettle out</i>	Perintah untuk <i>camera</i> bebas mencari objek
15.	<i>Zoom out</i>	Gerakan kamera dari jauh ke dekat
16.	<i>Zoom in</i>	Gerakan kamera dari dekat ke jauh
17.	Gambar satu <i>on/off</i>	Memindahkan kamera atau untuk mencari objek lain

Jargon vidografi atau fotografi sebagai bagian dari variasi bahasa dari segi penutur tidak lepas dari fungsi atau penggunaannya, sebagai sarana interaksi atau komunikasi sehari-hari antarIndividu, antarkelompok, dan profesi tertentu. Salah satunya profesi vidiografi atau fotografi dalam penggunaannya, jargon mengandung berbagai macam fungsi, dalam penelitian ini ditemukan satu macam fungsi penggunaan jargon oleh karyawan pesona TV di kabupaten sumenep yaitu fungsi Instrumental. Fungsi Instrumental adalah fungsi untuk menyampaikan perintah atau fungsi untuk menyampaikan anjuran. Adapun data sebagai berikut.

1. *Panning* kanan/kiri

Istilah ini berfungsi sebagai salah satu teknik fotografi yang digunakan untuk membekukan gerakan pada benda yang bergerak. Cara melakukan panning adalah dengan menggerakkan kamera searah dengan arah gerakan obyek yang ingin dibidik sehingga Ada banyak fungsi dalam shot ketika melakukan panning meski pada prinsipnya dengan menggunakan gerakan yang sama.

2. *Til Up/Til down*

Teknik ini memiliki fungsi untuk mengikuti gerakan obyek, untuk menciptakan efek dramatis, mempertajam situasi. Misalnya untuk adegan terpukau dengan dandanan seseorang. Seorang videografi bisa mengambil gambar dari bawah kaki dan perlahan bergerak ke atas sampai ke muka. Pergerakan ini untuk memberikan efek dramatis pada suatu kejadian.

3. *Extreme close Up*

Merupakan gerakan kamera lebih mengarah terhadap alat vital objek. dengan fungsi regulasi sebagai pengendali atau pengendali peristiwa yang berfungsi untuk mengendalikan serta mengatur orang lain.

4. *Close Up (CU)*

Tehnik ini memiliki fungsi menekankan emosi subjek dengan mengambil hanya bagian kepala saja

untuk menampilkan detail pada adegan sehingga penonton dapat ikut merasakan emosi yang ingin disampaikan. Teknik ini hampir sama dengan *close up extrem* namun yang membedakan, kalau *close up ekstrim* lebih mengarah kepada alat vital dan kalau *close up* mengarah dari bahu samapai kepala atau dari dagu sampai kepala.

5. *Medium close Up (MCU)*

Fungsi dari teknik ini mempertegas gambaran profil seseorang yang biasanya memperlihatkan wajah subjek mulai dari dada sampai kepala. Tipe shot ini dapat memperlihatkan emosi subjek. Teknik ini lebih sempit lagi dari medium long shot. Pengambilan gambar dimulai dari sekitar pinggang sampai kepala. Biasanya digunakan untuk menonjolkan lebih detail bahasa tubuh dan ekspresi subjek.

6. *One shot*

Fungsi dari teknik ini adalah biasanya digunakan untuk mengenal secara detil tentang kepribadian dari obyek bidikan. biasanya banyak difokuskan pada pemeranan tokoh utama atau dapat juga dikatakan dengan sang jagoannya, peran antagonis sebagai musuhnyapun tak lepas dari bidikan karakter *One Shot*.

7. *Two shot*

Tehnik ini memiliki fungsi untuk memperlihatkan adegan dua orang yang sedang berkomunikasi. Teknik pengambilan gambar yang dilakukan oleh penata kamera dengan fokus obyek terdiri dari dua obyek atau dua orang dan juga bisa disetarakan dengan dua binatang.

8. *Three Shot*

Fungsi dari teknik ini adalah biasanya digunakan untuk mevisualisasikan keakraban teman di mana temannya terdiri dari dua orang. biasanya banyak difokuskan pada pemeranan tokoh utama atau dapat juga dikatakan dengan sang jagoannya sedang berjalan jalan dengan dua orang temannya atau bahkan dua orang yang sedang memadu kasih itu ketahuan

berselingkuh dengan pacarnya hingga bertiga ribut di warung tegal sumarno.

9. *Grup shot*

Tehnik ini memili fungsi untuk memperlihatkan adegan pasukan, kerumunan orang dan sebagainya baik sedang mengobrol, berperang atau lainnya. Teknik pengambilan gambar yang dilakukan oleh penata kamera dengan fokus obyek terdiri lima orang, bahkan sampai jumlahnya puluhan orang. ketentuan ini berlaku pada obyek yang digolongkan lebih dari 4 orang.

10. *Zom in/out Zoom in*

Zom in/out Zoom in Adalah teknik pengambilan gambar dengan pergerakan lensa dari *wide angle lens* (gambar yang luas) menuju *narrow angle lens* (gambar lebih sempit) ke suatu objek. Tujuan pergerakan ini untuk menyajikan objek yang dinilai penting. *Zoom out* adalah teknik pengambilan gambar dengan pergerakan lensa dari *narrow angle lens* (gambar sempit) menuju *wide angle lens* (gambar yang lebih luas) dengan objek yang sama. Tujuannya untuk menyajikan objek utama yang berada di dalam suasana tersebut.

11. *Establish*

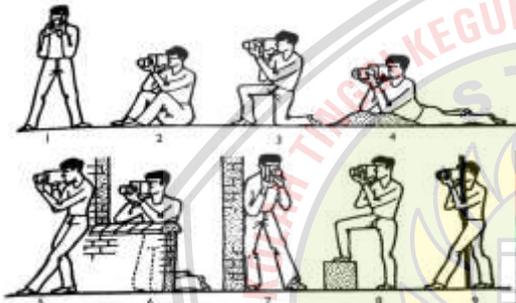
Data diatas merupakam contoh fungsi regulasi yang digunakan dalam proses pengambilan gambar, Terlihat penggunaan fungsi bahasa sebagai peraturan, hal tersebut terlihat pada kata istilah *Establish* merupakan gerakan kamera dari posisi kosong ke Objek. dengan fungsi regulasi sebagai pengendali atau pengendali peristiwa yang berfungsi untuk mengendalikan serta mengatur orang lain.

12. *Follow cam*

Data diatas merupakam contoh fungsi regulasi yang digunakan dalam proses pengambilan gambar, Terlihat penggunaan fungsi bahasa sebagai peraturan, hal tersebut terlihat pada kata istilah *Follow cam* merupakan objek mengikuti kamera. dengan fungsi regulasi sebagai pengendali atau pengendali peristiwa yang berfungsi untuk mengendalikan serta mengatur orang lain.

13. *Handheld*

Data diatas merupakan contoh fungsi Instrumental yang digunakan dalam bahasa pengambilan gambar, dengan harapan hususnya fotografer atau vidiografer tidak melakukan kesalahan dan mengikuti apa yang diucapkan atau arahan atau perintah yang di berikan. Istilah *Hendheld* merupakan kamera tanpa *tree pot*. Data tersebut termasuk fungsi Instrumental dikarenakan sebagai kalimat perintah, yang biasanya menghasilkan kondisi-kondisi tertentu dan menyebabkan terjadinya peristiwa-peristiwa tertentu. Selain itu juga fungsi Instrumental dapat dilakukan dengan ungkapan-ungkapan yang menyatakan permintaan dan himbauan.



Gambar 1. Teknik *Handheld*

14. *Bumper On/Off*

Data diatas merupakan contoh fungsi Instrumental yang digunakan dalam bahasa pengambilan gambar, dengan harapan hususnya fotografer atau vidiografer tidak melakukan kesalahan dan mengikuti apa yang diucapkan atau arahan atau perintah yang di berikan. Istilah *Bumper On/Off* merupakan perintah untuk menampilkan opening pada saat *Live*.

15. *Title On/Out*

Data diatas merupakan contoh fungsi Instrumental yang digunakan dalam bahasa pengambilan gambar, dengan harapan hususnya fotografer atau vidiografer tidak melakukan kesalahan dan mengikuti apa yang diucapkan atau arahan atau perintah yang di berikan. Istilah *Title On/Out* merupakan perintah untuk tidak memindahkan kamera.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jargon merupakan istilah yang digunakan oleh karyawan pesona TV untuk mempermudah mereka dalam proses pengambilan gambar/video saat syuting. Istilah jargon yang digunakan diresap dari bahasa inggris yang kurang lebih ada lima belah jargon. Berikut adalah jargon yang digunakan *Panning* kanan/kiri, *Til Up/down*, *Close up*, *Medium close up*, *Ekstrim close up*, *One shot*, *Two sho*, *Group shot*, *Establis*, *Follow camp*, *Hend held*, *Bemper on*, *Tette on*, *Tette out*, *Zoom out*, *Zoom in*, *Gambar satu on/off*. Jargon-jargon tersebut memiliki makna dan fungsi tersendiri yang hanya difahami oleh para karyawan ataupun para pelaku dunia videografi atau fotografi.

Saran

Saran yang peneliti berikan adalah sebagai berikut :

1. Saran praktis bagi Pesona TV, diharapkan dapat lebih baik dan maju unuk kedepan agar dapat mendorong peningkatan kinerja dan penghargaan terhadap karyawan yang berprestasi.
- 2.Saran akademis peneliti bagi penelitian dengan topik yang sama, dapat dilakukan dengan pendekatan, jenis dan metode penelitian yang berbeda. Sehingga dapat ditemukan ragam hasil penelitian yang mendukung perkembangan kajian mengenai kepuasan komunikasi karyawan.

Daftar Pustaka

- Alwasilah, A. Chaedar. 1993. Pengantar Sosiologi Bahasa.Bandung: Angkasa.
- Alwasilah, A. Chaedar. 1993. Pengantar Sosiologi Bahasa.Bandung: Angkasa.
- Amrullah, Latif. 2013. Slang dalam Situs 9GAG.Com : Suatu Kajian Sociolinguistik. Tesis S2. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

- Bloomfield, L. 1995. *Language*. Jakarta: PT. Grajejaring.
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leoni. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- <http://kbbi.web.id/>. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online. Di akses pada tanggal 27 April 2020 Pukul 10.35.
- Isnaniah, Siti. (2013). Kajian Sosiolinguistik Terhadap Bahasa Dakwah Aktivis Dakwah Kampus Surakarta. *Jurnal Karsa*, 21(2), 270-284.
- Kridalaksana, Harimurti. 1985. *Fungsi dan Sikap Bahasa*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nugroho, Setyawan. (2015). *Pembentukan Kosakata Slang Dalam Komunitas JKBOSS Pada Akun Twitter @Jakartakeras*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nuryadi, 2010. Bahasa dalam Masyarakat: Suatu Kajian Sosiolinguistik. *Jurnal Makna*, Vol 1, No.2. Hal 75-84.
- Pateda, Mansoer. 1987. *Semantik Leksikal*. Bandung: Angkasa.
- Pateda, Mansoer. 1992. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Robins, R.H. 1992. *Linguistik Umum*. Terjemahan General Linguistics oleh Soenarjati Djajanegara. Yogyakarta: Kanisius
- Samsuri. 1991. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Airlangga.
- Sibarani, Robert. 1992. *Hakikat Bahasa*. Bandung: PT. Citra Aditya Bati .
- Soemarsono, Partana. 2004. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda.
- Soeparno, 2002. *dasar-dasar linguistic umum*, Yogyakarta: tiara wacana,
- Soeparno. 2002. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Wulandari, Ayu. (2016). Penggunaan Jargon Oleh Komunitas Chatting Whatsapp Grup. *Jurnal Transformatika*, 12(2), 60-72.
- Wulandari. (2010). *Variasi Bahasa Siaran Radio: Studi Deskriptif pada Bahasa Penyiar Radio Republik Indonesia dan Bernada FM di Kota Sungailiat Bangka*. Skripsi Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia Bandung: tidak diterbitkan.